

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah lembaga pendidikan yang formal tentu tidak terlepas dari peran guru. Guru memiliki tanggung jawab serta peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (sumber daya manusia) sehingga suatu negara menjadi bisa berkembang, maju dan berdaya saing. Jika dilacak lebih dalam guru memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah melibatkan tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Tiga komponen tersebut masih membutuhkan sarana dan prasarana yang membantu seperti metode, media, dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Di antara komponen tersebut guru memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar.¹

Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi sebagai seorang pendidik. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 diterangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Kualifikasi akademik dibuktikan dari ijazah yang diperoleh melalui pendidikan profesi, sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan penguasaan

¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011, hlm.52.

² Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1.

³ *Ibid.*, hlm.4

materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materinya, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya serta keterkaitannya dengan kecakapan hidup (*life skill*) dan lingkungan hidup.⁴

Adapun kompetensi guru yang dimaksud dalam UU No. 14 Tahun 2005 pada Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁵ Empat kompetensi di atas peneliti menfokuskan pada kompetensi profesional yang harus dimiliki guru. Kompetensi profesional sangat penting dalam pembelajaran karena bersinggungan langsung dengan materi yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Salah satu cakupan kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran. Proses belajar sendiri menggambarkan sebagai usaha guru untuk membuat siswanya belajar. Kegiatan pembelajaran berhasil jika siswa secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Kata lain kegiatan pembelajaran terjadi jika terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peran penting sebagai perancang dan pengelola sumber belajar dan mengupayakan agar siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP), guru PAI-BP harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam bidang agama Islam, serta memiliki sikap dan kedewasaan yang baik sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya. Hal ini dikarenakan pembelajaran PAI-BP diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam pada siswa. Siswa tidak hanya dibimbing untuk mengetahui berbagai ajaran agama Islam tetapi juga dididik untuk dapat mengamalkan

⁴ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, Semarang: Presisi Cipta Media, 2015, hlm. 33.

⁵ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8

ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah diperlukan guru PAI-BP yang profesional yang memiliki wawasan luas serta mampu mendayagunakan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI-BP.

Bertumpu pada masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI-BP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di SMA NU 05 Brangsang

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi di atas diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari empat kompetensi di atas penulis menfokuskan pada kompetensi profesional karena sangat penting dalam pembelajaran. Kompetensi profesional antara lain bersinggungan langsung dengan penguasaan materi yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Salah satu cakupan kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁶ Untuk itu, guru harus berusaha untuk dapat menguasai materi secara mendalam untuk bisa diajarkan kepada siswa.
2. Dalam upayanya untuk menguasai materi secara mendalam inilah, seringkali guru mengalami beberapa kendala. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI-BP dalam meningkatkan kompetensi profesional.

C. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ilmiah, telaah pustaka dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dalam rangka mewujudkan penulisan

⁶ *Ibid*

skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, maka peneliti mencoba menampilkan judul skripsi sebagai bahan perbandingan. Hal ini untuk menghindari terjadinya persamaan objek dalam penelitian ini:

1. Penelitian Jolekha, NIM 116014280, Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang yang berjudul *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Ciptasari Cenggini Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal*. Dalam Skripsi ini Jolekha menyimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah sangat membutuhkan peran kepala sekolah. Kepala sekolah mengadakan supervisi dengan menggunakan instrument pemantauan pembelajaran yang terdiri dari: a) persepsi dan motivasi guru, b) penyampaian kompetensi kegiatan rencana kegiatan, c) penguasaan materi, d) melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, e) penggunaan bahasa benar dan tepat dalam pembelajaran.⁷
2. Penelitian Sukemi 116014235 Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015*. Dalam Skripsi ini Sukemi menyimpulkan bahwa kompetensi guru dalam perancangan pembelajaran digunakan untuk menentukan pendekatan, metode, strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan model penilaian otentik. Kompetensi yang dimiliki guru harus mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sehingga terlihat kualitas hasil belajar siswa, walaupun masih

⁷ Jolekha, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Ciptasari Cenggini Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2014.

terkendala dengan berbagai keadaan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai serta masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin.⁸

3. Penelitian Nurul Setyono 09410214 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Sumber Belajar pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA N 5 Yogyakarta. Dalam Skripsi ini Nurul Setyono menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar yang dilakukan guru PAI kelas XI SMA N 5 Yogyakarta adalah dengan menggabungkan sumber belajar dengan sarana dan prasarana yang ada di SMA N 5 Yogyakarta seperti pemanfaatan ruang kelas, ruang perpustakaan dan lain-lain. Di samping itu pembelajaran PAI juga memanfaatkan atau menggunakan buku perpustakaan, Al-Qur'an, LCD, papan tulis, dan perlengkapan ibadah sebagai media belajar siswa.⁹

Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan yaitu sama-sama fokus pada masalah kompetensi guru. Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menekankan pada upaya kemampuan individu atau faktor internal dalam meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi Profesional.

D. Fokus Penelitian

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA NU 05 Brangsong.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA NU 05 Brangsong

⁸ Sukemi, *Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs. NU 02 Al-Ma'Arif Boja Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2014.

⁹ Nurul Setyono, *Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Sumber Belajar pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA N 5 Yogyakarta* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang ada dalam skripsi ini, dan sekaligus menyatukan pandangan, maka penulis akan menegaskan beberapa istilah, sebagai berikut :

1. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan.

2. Profesional

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁰

Jadi Kompetensi Profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator, dan sebagai komunikator.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam

¹⁰ UU No. 14 Th. 2005, Tentang Guru dan Dosen, BAB 1 Pasal 1 ayat 4.

bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam¹¹

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹²

Berdasarkan UU R.I. No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/ 2005 pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling isi mengisi dan saling menunjang.¹³

Wahab dkk, memaknai guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur`an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.¹⁴ Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/ 2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al- Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁵

¹¹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, hlm. 163

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 86

¹³ UU R.I. No.20 Th. 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1)

¹⁴ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama, 2011, hlm. 63

¹⁵ Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II, hlm. 5.

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha Penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan agama islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Budi Pekerti

Budi pekerti dapat diartikan sebagai kesadaran perbuatan, tindakan atau perilaku seseorang. Sedangkan menurut dari Kamus Besar Bahasa Indonesia budi pekerti adalah suatu tingkah laku, akhlak, watak, perangai. Sedangkan jika diartikan dari bahasa arab Pekerti disebut juga dengan akhlak dan dari bahasa inggris ialah ethics. Budi pekerti bisa juga diistilahkan dengan etika. Istilah budi pekerti di lihat dari segi etimologi merupakan gabungan 2 kata yakni budi dan pekerti. Kata budi memiliki arti sadar, nalar, watak. Kedua kata tersebut mempunyai hubungan yang cukup erat karena memang pada dasarnya budi seseorang terdapat dalam batin sehingga tidak akan terlihat sebelum dilakukan dalam bentuk yang di namakan pekerti (perbuatan).¹⁶

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA NU 05 Brangsong.

¹⁶ <https://www.ruangguru.co.id>

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA NU 05 Brangsong.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi SMA NU 05 Brangsong

Penelitian ini memberikan informasi tambahan untuk SMA NU 05 Brangsong khususnya guru PAI-BP dalam meningkatkan Kompetensi Profesional.

2. Bagi penelitian lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama di masa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks.¹⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

¹⁷ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013, Cet. Ke- 19.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang upaya guru PAI-BP dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA NU 05 Brangsong. Diharapkan melalui pendekatan kualitatif peneliti mampu mendeskripsikan data secara akurat serta telah melalui tahapan *saturate*, sehingga hasil penelitian ini betul-betul menjawab semua rumusan permasalahan yang diajukan. Data selengkapnya digali selanjutnya dapat ditulis dalam laporan penelitian dan berikutnya bisa diambil manfaat sehubungan wawasan tentang upaya guru PAI-BP dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA NU 05 Brangsong.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah guru PAI-BP dan kepala sekolah di SMA NU 05 Brangsong. Obyek dalam penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA NU 05 Brangsong.

3. Jenis data dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Adapun sumber datanya dibagi menjadi dua yaitu :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer adalah Guru PAI-BP dan kepala sekolah di SMA NU 05 Brangsong.

b) Sumber Data Sekunder

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 5.

¹⁹ Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 91.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.²⁰ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan. Peneliti mengambil data sekunder dari dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti dokumen hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan dokumen kegiatan lainnya.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data penelitian merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utamanya ialah mendapatkan data. Tanpa menentukan teknik pengumpulan data maka seorang peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang peneliti gunakan antara lain, teknik observasi, wawancara, dokumentasi

a) Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan fungsi pancaindra yakni indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung.²¹ Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru PAI-BP dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA NU 05 Brangsong.

b) Interview (wawancara)

Interview (wawancara) berarti proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dari responden. Interview atau wawancara juga diartikan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.²² Wawancara dalam penelitian ini digunakan

²⁰ *Ibid.*

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hlm. 229.

²² Lexy J. Moleong, *Pengertian Interview*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 65.

untuk mengumpulkan data tentang upaya guru PAI-BP dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA NU 05 Brangsong serta faktor pendukung dan penghambatnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sekolah, antara lain visi dan misi sekolah, data guru dan peserta didik serta data lain yang terkait dengan penelitian.

Peneliti akan menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi data dibagi menjadi 4 yaitu :

1) Triangulasi Data (*Data Triangulation*)

Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada 3 sub jenis yaitu : orang, waktu dan ruang. Bentuk paling kompleks triangulasi data yaitu menggabungkan beberapa sub-tipe atau semua level analisis. Jika data-data konsisten, maka validitas ditegakkan.

2) Triangulasi Antar-Peneliti (*Multiple Researchers*)

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari

²³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 231.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2007, hlm. 82.

konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3) Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

4) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.²⁵

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah pengecekan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI-BP, dan siswa). Data yang dicari dengan teknik ini pada dasarnya untuk mengkonfirmasi data yang didapat pada saat observasi. Informasi dari responden dikomparasikan dan disimpulkan. Selanjutnya data tersebut dipaparkan

²⁵ <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>

dalam laporan data penelitian untuk memperoleh hasil mengenai upaya guru PAI-BP dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA NU 05 Brangsong.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.²⁶

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bekerja dengan cara berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya atau dapat dikatakan sesuai dengan fakta.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data.

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam analisis data ini yaitu mengumpulkan semua data yang didapat melalui teknik pengumpulan data di atas. Selanjutnya mengolah dan memilah-milah data yang akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Semua diolah dan ditulis kemudian disimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil perolehan data lapangan yang didukung oleh teori.

6. Validitas Data

Validitas atau keabsahan data adalah data yang berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada

²⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 330.

objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Alasan Pemilihan Judul
- C. Telaah Pustaka
- D. Fokus Penelitian
- E. Penegasan Istilah
- F. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Jenis dan pendekatan penelitian
 - 2. Subjek dan Objek penelitian
 - 3. Jenis data dan sumber data
 - 4. Metode pengumpulan data
 - 5. Metode analisis data
- H. Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Teori dan Konsep-konsep yang Mendukung Fokus Penelitian
- B. Kerangka Berfikir

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Konfirmasi Teori dengan Hasil Penelitian
- B. Analisis Hasil Penelitian berdasarkan Konfirmasi Teori

BAB V : PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran
- C. Kata penutup

